

ABSTRAK

ANGGI AFRILIYA FIKANDILA PUTRI. PENGGUNAAN LABU PARANG (*Cucurbita moschata duch*) SEBAGAI MEDIA PEMBIBITAN JAMUR TIRAM MERAH MUDA (*Pleurotus flabellatus*) (di bawah bimbingan FATHIAH).

Kebutuhan awal dari budidaya jamur adalah tersedianya bibit biakan murni (F0) yang bebas dari kontaminasi dan memiliki sifat genetik yang baik, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan bibit induk (F1). Kualitas bibit F1 sangat dipengaruhi oleh biakan murni yang digunakan. Pembuatan bibit induk (F1) umumnya menggunakan media serbuk gergaji kayu dan biji-bijian seperti jagung dan gandum. Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba melakukan penelitian tentang pertumbuhan miselium jamur tiram merah muda (*Pleurotus flabellatus*) dengan bahan yang mudah di dapat dan harganya lebih murah dari kentang yaitu menggunakan Labu parang (*Cucurbita moschata*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peresentase tumbuh miselium dan mengetahui perbandingan pertumbuhan dengan menggunakan media PDA dan media labu pada komposisi media tanam terhadap pertumbuhan miselium jamur tiram merah muda (*Pleurotus flabellatus*).

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Silvikultur Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Waktu efektif penelitian ini selama 2 bulan mulai dari penyusunan proposal, persiapan alat dan media, melakukan penelitian, analisis data, dan penulisan laporan.

Metode penelitian bibit jamur tiram merah muda dengan menggunakan dua media mengukur pertumbuhan miselium setiap hari dengan menggunakan mistar dan pengambilan suhu serta kelembapan menggunakan thermometer hygrometer.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Jamur Tiram merah muda (*Pleurotus flabellatus*) selama 30 hari setelah Inokulasi (Hsi) Persentase miselium pembuatan bibit dengan media (*Potatoes Dextrose Agar*) pada penelitian ini lebih rendah dari media (*Pumpkin Dextrose Agar*) dan laju pertumbuhan miselium pada media (*Pumpkin Dextrose Agar*) lebih tinggi dari laju media (*Potatoes Dextrose Agar*).

Kata Kunci : *Jamur Tiram Merah Muda, Labu Parang, Media, Pembibitan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Jamur Tiram Merah Muda (<i>Pleurotus flabellatus</i>)	4
B. Klasifikasi Jamur Tiram Merah Muda (<i>Pleurotus flabellatus</i>)	5
C. Morfologi Jamur Tiram Merah Muda (<i>Pleurotus flabellatus</i>).....	6
D. Syarat Tumbuh dan Media	7
E. Kualitas Bibit Jamur.....	8
F. Budidaya Jamur Jamur	9
G. Labu Parang (<i>Cucurbita moschata duch</i>)	14
III. METODE PENELITIAN	16
A. Waktu dan Tempat Penelitian	16
B. Alat dan Bahan.....	16
C. Prosedur Penelitian	17
D. Pengolahan Data	19
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil.....	20
B. Pembahasan	22
V. KESIMPULAN DAN SARAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	27

BAB I

PENDAHULUAN

Jamur tiram merah muda (*Pleurotus flabellatus*) dikenal sebagai jamur yang mudah dibudidayakan di daerah tropik dan subtropik. Jamur tiram ini juga termasuk dalam kelompok jamur yang sering dikonsumsi karena memiliki nilai gizi yang tinggi. Jamur tiram menjadi komoditas yang cukup potensial untuk dipasarkan, hal ini terjadi karena permintaan jamur ini sangat tinggi namun produksinya masih rendah, sehingga peluang untuk membudidayakannya terbuka **(Chazali dan Putri, 2009)**.

Selain itu jamur tiram tumbuh pada tempat-tempat yang cukup mengandung karbon dalam bentuk karbohidrat dan cukup mengandung nitrogen dalam bentuk garam amonium yang akan di ubah menjadi protein **(Norman dan Kahar, 1990 dalam Shifriyah, 2012)**. Jamur tiram putih tumbuh secara saprofit pada kayu lapuk atau kayu yang sedang mengalami proses pelapukan. Jamur tiram putih dapat ditumbuhkan pada serbuk gergaji dan jerami, atau pada bahan lain yang mengandung selulosa dengan nilai C/N > 50 **(Wahyudi dkk, 2002)**.

Jamur tiram bisa tumbuh di berbagai media yang mengandung lignoselulosa seperti serbuk gergaji kayu, jerami, sekam, ampas tebu, limbah

kapas, daun, klobot jagung, limbah kertas (pulp), dan limbah pertanian ataupun industri lain. Pertumbuhan miselium jamur dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suhu, kandungan air dan kelembapan udara yang berbeda-beda pada tiap spesiesnya. Suhu yang dibutuhkan jamur tiram untuk pembentukan miselium adalah 20°C-30°C dengan kelembapan 80%-85%. Miselium jamur tiram akan tumbuh optimal bila kandungan air dalam media berkisar antara 70%-75%. Miselium jamur tiram dan jamur merang tidak membutuhkan oksigen yang banyak untuk pertumbuhannya. Sedangkan pada jamur merang membutuhkan suhu 30°C-32°C dengan kelembapan 80-90% untuk menumbuhkan miselium **(Wiardani, 2010)**.

Kualitas indukan jamur dan sterilnya alat dan bahan yang digunakan dalam proses inokulasi juga mempengaruhi pertumbuhan miselium **(Suparti, 2017)**. Biakan murni (F0) biasanya dengan menggunakan media kentang dan agar-agar (Potatoes Dextrose Agar) namun permasalahannya tentang di daerah tertentu sulit di dapat dan harganya cukup mahal.

Kebutuhan awal dari budidaya jamur adalah tersedianya bibit biakan murni (F0) yang bebas dari kontaminasi dan memiliki sifat genetik yang baik, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan bibit induk (F1). Kualitas bibit F1 sangat dipengaruhi oleh biakan murni yang digunakan. Pembuatan bibit induk (F1) umumnya menggunakan media serbuk gergaji kayu dan biji-bijian seperti jagung dan gandum **(Rahayu, 2016)**.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba melakukan penelitian tentang pertumbuhan miselium jamur tiram merah muda (*Pleurotus flabellatus*) dengan bahan yang mudah di dapat dan harganya lebih murah dari kentang yaitu menggunakan Labu parang (*Cucurbita moschata*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase pertumbuhan bibit

jamur tiram merah muda (*Pleurotus flabellatus*) dengan menggunakan Labu parang (*Cucurbita moschata*).

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan informasi tentang keberhasilan pembibitan jamur dengan metode yang berbeda dan bisa digunakan terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriflo. 2012. *Jamur : Info Lengkap dan Kiat Sukses Agribisnis*. Jakarta: Agriflo.
- Agus. 2006. *Budidaya Jamur Konsumsi*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Andoko, A. dan Parjimo. 2007. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang)*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Andoko, A. dan Parjimo. 2007. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang)*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Astuti, N. I. 2017. *Pertumbuhan Miselium Bibit F1 Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus) dan Jamur Merang (Volvariella volvacea) pada Media Biji Kacang Tolo dan Biji Turi dari Bibit F0 Media Ubi Ungu*. [Skripsi] Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cahyana dan B. Mucrodji. 1999. *Jamur Tiram, Pembibitan, Pembudidayaan, Analisis Usaha*. Penebar Swadaya. Jakarta. 94 Halaman.
- Cappucino, J G, Sherman, N 2014. *Manual Laboratorium Mikrobiologi*. Jakarta: EGC.
- Djarajah M. N, & Djarajah S. A. 2001. *Budi Daya Jamure Tiram*. Yogyakarta: Kanisius.
- Elisa Herawati, Enos Tangke Arung, Rudianto Amirta *Agriculture and Agricultural Science Procedia* 9, 291-296, 2016. *Domestication and Nutrient Analysis of Schizophyllum Commune, Alternative Natural Food Sources in East Kalimantan*
- Griffin, D.H. 1994. *Fungal Physiology*. John Wiley & Sons, Inc, New York
- Gunawan, A.W. 2011. *Usaha Pembibitan Jamur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herawati, E. 2007. *Analisis Biaya Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) (jacq.FR) Pada Berbagai Komposisi media*. Testi. Program Pascasarjana Universitas Mulawarman Samarinda.
- Iqfar, A. 2012. *Pengaruh dan penambahan tepung labu kuning dan tepung terigu terhadap pembuatan biskuit*. Naskah Skripsi S-1. Fakultas Teknologi Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Istiqomah, N, & Fatimah, S, *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 2014.
- Laily. 2010. *Olahan dari Kentang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moore-Landecker, M.E. 1996. *Fundamentals of the fungi*, Fourth edition, PrenticeHall, Inc., New Jersey.
- Ningsih, L. 2008. *Pengaruh Jenis Media Tanam Dan Konsentrasi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jamur Tiram Merah (Pleoratus flabellatus)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Primasari, A. 2006. *Kajian Pemanfaatan Puree Waluh (Curcubita Linn.) dalam Pembuatan cookies*. Skripsi. Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Piryadi, T.U. 2013. *Bisnis Jamur Tiram*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Ristiati N. P. 2015. "Uji Bioaktivitas Forbazol E. Terhadap hambatan pertumbuhan pada Sthapylococcus auerus" *Jurnal Sains dan Teknologi* 4(1): 566-578.
- Rahmawati. (2016). *Seminar Hasil TIMMS 2015*. Diakses pada 24 Februari 2017 dari <http://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/RahmawatiSeminar-Hasil-TIMSS-2015.pdf>
- Rosmiah, I.S. Aminah, H. Hawalid dan Dasir. 2020. *Budidaya Jamur Tiram Putih (Pluoretus ostreatus) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Altifani* 1(1): 31-35.
- Soenanto, H. 2000. *Jamur Tiram*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Soenanto, Hardi. 2000. *Jamur Tiram Budidaya dan Peluang Usaha*. Semarang. CV Aneka Ilmu.
- Suriawiria, U. 2002. *Budidaya Jamur Tiram*. Yoyakarta: Kanisius.

<https://fdokumen.com/document/pembibitan-jamur-tiram-pleurotus-ostreatus-2013-07-11-hortikultura-bpptph.html>

- Suriawiria, U. 2002. Budidaya Jamur Tiram. Yogyakarta: Kanisius.
- Suriawiria U. 2006. Budidaya Jamur Tiram. Yogyakarta: Kanisius.
- Susilawati & Budi Raharjo. 2010. Petunjuk Teknis Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus* var *florida*) yang ramah lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH). The Merang REDD Pilot Project (MRPP). Sumatera.
- Sofia. 2009:14. asumsi feminisme. Jakarta: RajawaliPers.
- Widiwurjani dan Guniarti. 2016 . Potensi Bibit Jamur Tiram Hasil Biakan Dari Agroindustri. UPN Veteran, Jawa Timur. 196 h.

Widayati, E & Damayanti, W. 2007. Aneka Pengolahan dari Labu Kuning. Jakarta: Trubus Agrisarana

Zadoks, J.C. dan R.D. Schein. 1979. Epidemiology and Plant Disease Management. Oxford University Press. New York